



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3909-391
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Edukasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan ISPA
di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Palas**

Dewi Wulandari¹, Ferry Fadzlul Rahman²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Email : wulandari.wd3205@gmail.com¹, ffr607@umkt.ac.id²

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi penyakit dengan kasus tertinggi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, dengan 1.655 kasus pada tahun 2025 dan 512 kasus pada awal tahun 2026. Hasil identifikasi awal melalui kuesioner *Knowledge, Attitude, and Practice (KAP)* menunjukkan bahwa perilaku pencegahan masyarakat (46,7% kategori baik) masih tertinggal dibandingkan sikap yang sudah relatif positif (66,7% kategori baik), sehingga edukasi tatap muka dipilih sebagai prioritas intervensi berdasarkan metode *Urgency, Seriousness, Growth (USG)*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu balita, tentang pencegahan ISPA melalui edukasi langsung berbasis media poster di posyandu. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan melalui kuesioner KAP, penentuan prioritas masalah dengan metode USG, penyusunan media poster edukasi, serta pelaksanaan edukasi tatap muka disertai sesi tanya jawab di dua posyandu wilayah kerja Puskesmas Tanjung Palas. Sasaran kegiatan adalah ibu balita, kader, dan masyarakat pengunjung Posyandu Buah Hati SP3 dan Posyandu Melati SP4. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat kehadiran dan partisipasi yang tinggi pada kedua sesi edukasi, ditandai dengan sesi tanya jawab yang aktif, serta poster edukasi yang ditinggalkan secara permanen di lokasi posyandu sebagai media informasi pasif berkelanjutan. Seluruh kegiatan yang direncanakan dalam *Plan of Action (POA)* terlaksana sesuai target pada bulan Mei 2026. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan peran tenaga promosi kesehatan dalam edukasi pencegahan ISPA berbasis kebutuhan nyata masyarakat serta menegaskan pentingnya keberlanjutan edukasi rutin di posyandu.

Kata kunci: ISPA, Pencegahan, Edukasi Kesehatan, Poster Edukasi, Posyandu.

***Health Education as an Effort to Prevent Ari at Posyandu in the
Working Area of Tanjung Palas Community Health Center***

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) remains the leading case at UPTD Puskesmas Tanjung Palas, Bulungan Regency, with 1,655 cases in 2025 and 512 cases in early 2026. Baseline Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) results showed that preventive behavior (46.7% good category) still lagged behind an already positive attitude (66.7% good category), so face-to-face health counseling was selected as the priority intervention through the Urgency, Seriousness, Growth (USG) method. This community service activity aimed to improve public knowledge and awareness, particularly among mothers of toddlers, regarding ARI prevention through direct, poster-based health counseling at integrated health posts (posyandu). The methods included needs identification through a KAP questionnaire, problem prioritization using USG, development of an educational poster, and face-to-face counseling with

interactive discussion sessions at two posyandu within the Tanjung Palas working area. The targets were mothers of toddlers, cadres, and visitors of Posyandu Buah Hati SP3 and Posyandu Melati SP4. The results showed high attendance and participation in both sessions, marked by active question-and-answer discussions, and the educational poster was left permanently at each posyandu as a sustained passive information medium. All activities planned in the Plan of Action (POA) were completed on schedule in May 2026. This activity made a real contribution to strengthening the role of health promotion officers in ARI prevention education based on the community's actual needs and confirmed the importance of sustaining routine counseling at posyandu.

Keywords: ARI, Educational Poster, Health Counseling, Prevention, Posyandu.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan mulai dari hidung hingga alveoli dan masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas pada balita, terutama pada kelompok dengan akses layanan kesehatan dan sanitasi yang terbatas (United Nations Children's Fund, 2021). Kejadian ISPA banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan, kepadatan hunian, serta rendahnya pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit (Dingis et al., 2023; Perangin-Angin & Jerry, 2024; Waliyyuddin et al., 2024). Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, ISPA konsisten menempati posisi teratas dalam daftar sepuluh besar penyakit selama dua tahun terakhir. Diagnosis *Acute Nasopharyngitis* (J00) tercatat sebanyak 1.655 kasus pada tahun 2025 dan 512 kasus pada awal tahun 2026, diikuti *Acute Pharyngitis* (J02) dan *Acute Tonsillitis* (J03) (UPTD Puskesmas Tanjung Palas, 2025, 2026). Tingginya angka tersebut menegaskan urgensi pelaksanaan upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan di wilayah kerja puskesmas, khususnya melalui posyandu sebagai titik layanan terdekat dengan ibu balita.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu menunjukkan bahwa edukasi dan edukasi ISPA melalui media poster efektif meningkatkan pengetahuan sasaran. Haikal et al. (2025) melaporkan bahwa edukasi ISPA melalui media poster meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pencegahan pada mahasiswa kesehatan, sedangkan Ayu et al. (2024) menemukan hasil serupa pada siswa di Desa Baru Batu, Kabupaten Pangkep. Entianopa et al. (2023) juga melaporkan peningkatan pemahaman masyarakat desa setelah edukasi ISPA secara langsung. Media lain seperti video animasi dan leaflet turut terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada balita (Hawary et al., 2024; Nurlaela et al., 2023; Martono et al., 2023), sementara Akbar et al. (2023) menekankan pentingnya peran aktif orang tua dan tenaga kesehatan dalam perilaku pencegahan ISPA. Pengetahuan ibu juga terbukti berhubungan signifikan dengan kejadian ISPA pada balita (Anggraini et al., 2023), sebagaimana status gizi dan faktor lingkungan turut berkontribusi terhadap risiko ISPA pada kelompok balita (Afdhal et al., 2023).

Meskipun berbagai kegiatan tersebut membuktikan efektivitas media poster dan edukasi tatap muka, sebagian besar dilaksanakan secara generik tanpa didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan (need assessment) yang spesifik terhadap kondisi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat setempat (Entianopa et al., 2023). Kesenjangan ini menjadi celah penting, karena materi edukasi yang tidak disesuaikan dengan kondisi riil sasaran berisiko kurang tepat menjawab akar permasalahan yang sesungguhnya dihadapi masyarakat, khususnya di wilayah dengan keterbatasan geografis seperti Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara.

Kebaruan (novelty) kegiatan pengabdian ini terletak pada rancangan edukasi yang disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan melalui kuesioner *Knowledge, Attitude, and Practice* (KAP) serta penentuan prioritas masalah dengan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG), sehingga materi poster dan pendekatan edukasi di posyandu benar-benar disesuaikan dengan kesenjangan pengetahuan-sikap-perilaku spesifik yang ditemukan di

wilayah kerja Puskesmas Tanjung Palas, bukan sekadar edukasi generik yang seragam untuk semua wilayah.

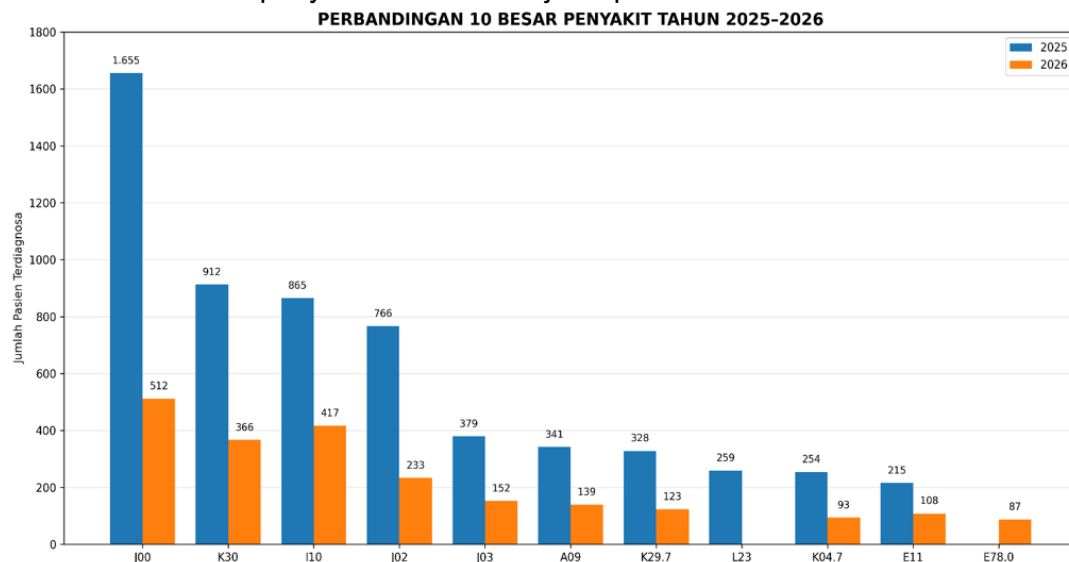
Berdasarkan hasil identifikasi awal, permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu UPTD Puskesmas Tanjung Palas, adalah tingginya kasus ISPA yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan perilaku pencegahan masyarakat serta peran tenaga promosi kesehatan yang belum optimal dalam memberikan edukasi langsung kepada masyarakat (Akbar et al., 2023; Fadila & Siyam, 2022).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu balita, tentang pencegahan ISPA melalui edukasi langsung berbasis media poster di posyandu wilayah kerja Puskesmas Tanjung Palas. Kontribusi kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman masyarakat tentang gejala, penularan, dan pencegahan ISPA, penguatan peran tenaga promosi kesehatan dalam edukasi tatap muka, serta tersedianya media edukasi permanen di posyandu sebagai sumber informasi berkelanjutan bagi masyarakat.

ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

UPTD Puskesmas Tanjung Palas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, yang berkedudukan di Kecamatan Tanjung Palas dan dipimpin oleh dr. Tisna Adibrata selaku Kepala Puskesmas. Kegiatan promosi kesehatan di puskesmas ini dikoordinasikan oleh Ibu Indah Riyani, A.Md.Kep., selaku penanggung jawab promosi kesehatan sekaligus pembimbing lapangan pada kegiatan pengabdian ini. Wilayah kerja puskesmas meliputi beberapa desa dan kelurahan dengan karakteristik demografis yang beragam, termasuk sejumlah posyandu yang menjadi titik layanan kesehatan ibu dan balita terdekat dengan masyarakat.

Berdasarkan data laporan 10 besar penyakit UPTD Puskesmas Tanjung Palas, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menempati urutan tertinggi dibandingkan penyakit lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ISPA merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya promotif dan preventif di wilayah kerja puskesmas. Data 10 besar penyakit tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Data 10 Besar Penyakit di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Palas Tahun 2025/2026

Data tersebut memperkuat hasil identifikasi masalah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Palas dan menjadi salah satu dasar dalam menentukan prioritas masalah yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG).

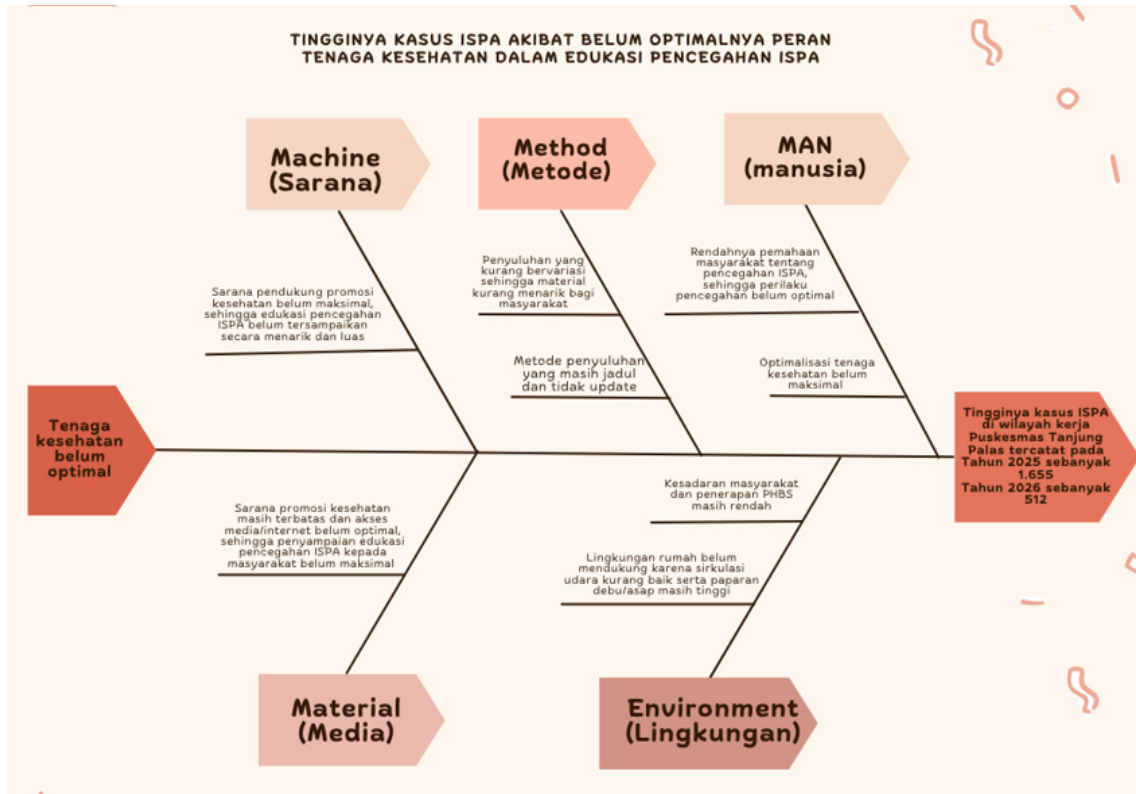
Identifikasi kondisi awal mitra dilakukan melalui penyebaran kuesioner *Knowledge, Attitude, and Practice* (KAP) yang terdiri atas 30 pertanyaan kepada 30 responden masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Palas pada tanggal 17 April 2026. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa 60% responden berada pada kategori pengetahuan baik, 26,7% cukup, dan 13,3% kurang, pada domain sikap, 66,7% responden berada pada kategori baik, sedangkan pada domain perilaku hanya 46,7% responden yang berada pada kategori baik. Kesenjangan antara sikap yang cenderung positif dan perilaku pencegahan yang masih rendah ini menjadi dasar penting dalam menentukan bentuk intervensi yang paling tepat, yaitu edukasi tatap muka yang memungkinkan interaksi dan klarifikasi langsung dengan masyarakat.

Penentuan prioritas masalah dilakukan menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) yang melibatkan tiga penilai, yaitu penanggung jawab promosi kesehatan, tim promosi kesehatan, dan penanggung jawab klaster puskesmas. Hasil penilaian menunjukkan bahwa tingginya kasus ISPA di wilayah kerja puskesmas memperoleh skor tertinggi sehingga ditetapkan sebagai prioritas utama masalah yang ditangani melalui kegiatan edukasi (Tabel 1).

Tabel 1. Perhitungan Prioritas Masalah dengan Metode USG

No	Analisis Penyebab Masalah	Total Skor USG	Peringkat
1	Tingginya kasus ISPA di wilayah kerja Puskesmas	40	I
2	Peran tenaga promosi kesehatan belum optimal	34	II
3	Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan ISPA	23	III
4	Rendahnya perilaku pencegahan ISPA pada masyarakat	22	IV
5	Pemanfaatan media sosial dalam promosi kesehatan belum maksimal	20	V

Analisis penyebab masalah selanjutnya dilakukan menggunakan pendekatan diagram fishbone untuk mengidentifikasi faktor penyebab yang berasal dari aspek manusia (man), metode (method), sarana (machine), media (material), dan lingkungan (environment). Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor utama meliputi rendahnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan ISPA dan metode edukasi yang selama ini kurang bervariasi (Gambar 2). Temuan inilah yang mendasari pemilihan edukasi tatap muka berbasis poster sebagai program prioritas yang dilaksanakan.



Gambar 2. Diagram Fishbone Analisis Penyebab Tingginya Kasus ISPA

METODE

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada satu program utama, yaitu edukasi kesehatan langsung tentang pencegahan ISPA di posyandu, yang dilaksanakan secara sistematis melalui delapan komponen metode sebagai berikut.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

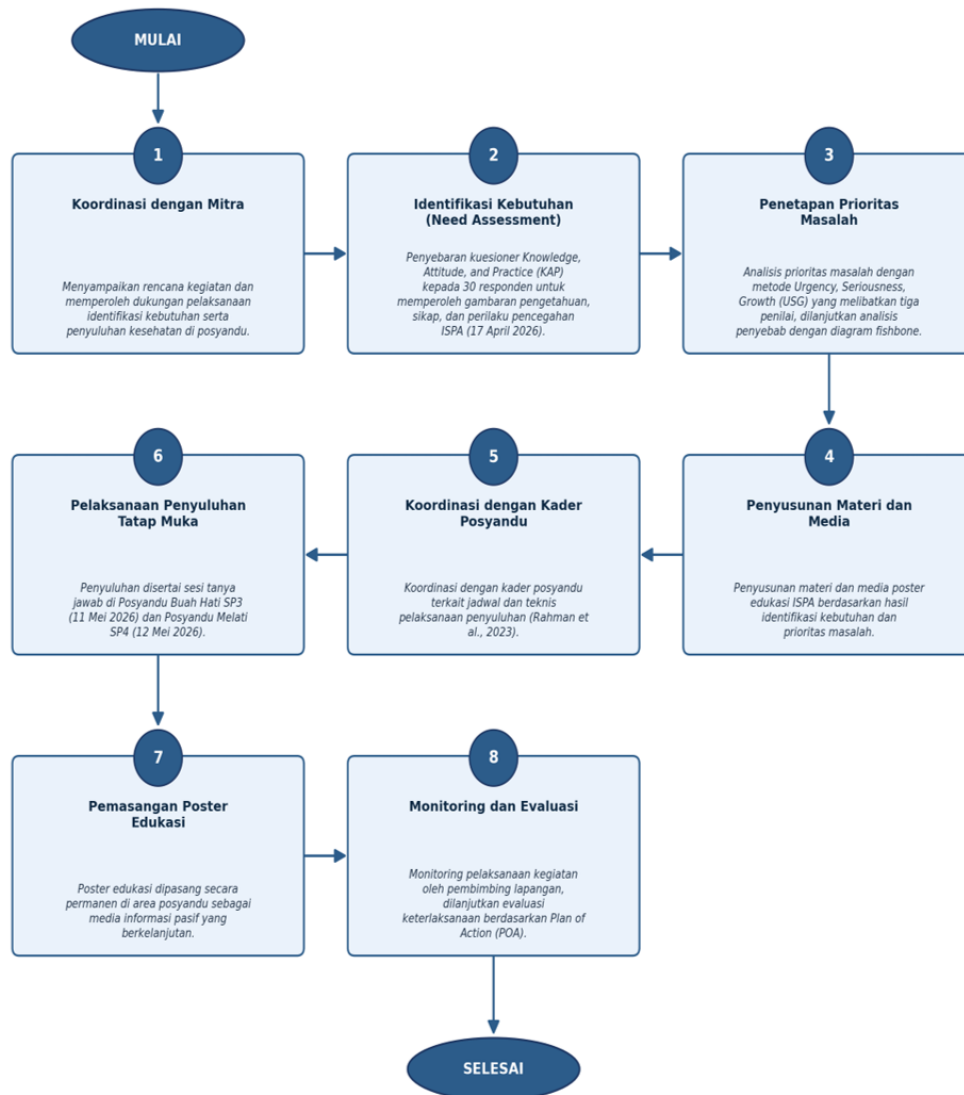
Program edukasi dilaksanakan di dua posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, yaitu Posyandu Buah Hati SP3 pada tanggal 11 Mei 2026 dan Posyandu Melati SP4 pada tanggal 12 Mei 2026. Tahap identifikasi kebutuhan melalui kuesioner KAP dilaksanakan lebih awal, yaitu pada 17 April 2026, sebagai dasar penyusunan materi edukasi.

Sasaran atau Mitra Pengabdian

Mitra kegiatan adalah UPTD Puskesmas Tanjung Palas, dengan sasaran langsung program edukasi berupa ibu balita, kader posyandu, dan masyarakat yang berkunjung ke Posyandu Buah Hati SP3 dan Posyandu Melati SP4 pada hari pelaksanaan kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan program edukasi dilaksanakan secara berurutan sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pencegahan ISPA di Posyandu

Materi, Media, dan Teknologi yang Digunakan

Materi edukasi mencakup pengertian ISPA, gejala yang perlu diwaspadai, cara penularan, serta langkah pencegahan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Media utama yang digunakan adalah poster cetak berukuran besar yang dirancang dengan visual menarik, warna kontras, dan kalimat singkat agar mudah dipahami oleh peserta edukasi dari berbagai latar belakang pendidikan (Gambar 5).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan pada tahap identifikasi kebutuhan adalah kuesioner KAP sebanyak 30 pertanyaan yang disebarikan secara daring melalui Google Form. Selama pelaksanaan edukasi, data pendukung diperoleh melalui observasi langsung terhadap tingkat kehadiran dan partisipasi peserta pada sesi tanya jawab, serta dokumentasi foto kegiatan di kedua posyandu.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program edukasi meliputi terlaksananya kegiatan di kedua posyandu sesuai jadwal yang direncanakan dalam *Plan of Action (POA)*, tingkat kehadiran

dan partisipasi aktif peserta pada sesi tanya jawab, serta terpasangnya poster edukasi secara permanen di lokasi posyandu sebagai bukti keberlanjutan media informasi.

Teknik Analisis Data

Data hasil kuesioner KAP pada tahap identifikasi kebutuhan dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis persentase untuk mengelompokkan responden ke dalam kategori baik, cukup, dan kurang pada masing-masing domain pengetahuan, sikap, dan perilaku. Penentuan prioritas program edukasi dianalisis menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth (USG)* dengan skor gabungan dari tiga penilai, sedangkan hasil pelaksanaan edukasi dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan observasi partisipasi peserta.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan membandingkan realisasi kegiatan edukasi dengan *Plan of Action (POA)* yang telah disusun. Rencana keberlanjutan program meliputi pelaksanaan edukasi rutin di posyandu secara berkala serta peningkatan kapasitas tenaga promosi kesehatan dalam penyusunan materi edukasi berbasis kebutuhan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan berupa pengembangan instrumen kuesioner KAP dan penyusunan media poster edukasi ISPA yang disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan dan prioritas masalah USG. Edukasi langsung kemudian dilaksanakan secara tatap muka di Posyandu Buah Hati SP3 pada 11 Mei 2026 dan Posyandu Melati SP4 pada 12 Mei 2026, dengan memanfaatkan poster sebagai alat bantu penyampaian informasi mengenai pengertian ISPA, gejala, cara penularan, serta langkah pencegahan melalui PHBS. Setiap sesi edukasi dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta (Gambar 5).



Gambar 5. Media Poster Edukasi Pencegahan ISPA yang Digunakan pada Edukasi di Posyandu

Pada pelaksanaan hari kedua di Posyandu Melati SP4, edukasi berlangsung dengan pola yang sama, yaitu pemaparan materi menggunakan poster dilanjutkan dengan sesi tanya jawab (Gambar 5). Sebagai bentuk pendampingan, poster edukasi ditinggalkan dan ditempelkan secara permanen di area kedua posyandu agar dapat terus dibaca oleh pengunjung meskipun sesi edukasi telah selesai, sehingga edukasi tetap berlangsung secara pasif dan berkelanjutan.



Gambar 6. Pelaksanaan Edukasi Langsung di Posyandu Melati SP4

Hasil Kegiatan

Hasil identifikasi awal melalui kuesioner KAP menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan ISPA berada pada kategori yang relatif baik (masing-masing 60% dan 66,7% pada kategori baik), namun perilaku pencegahan masih menunjukkan hasil lebih rendah (46,7% pada kategori baik). Kesenjangan sikap-perilaku inilah yang menjadi dasar pemilihan edukasi tatap muka sebagai bentuk intervensi. Pada pelaksanaannya, kedua sesi edukasi di Posyandu Buah Hati SP3 dan Posyandu Melati SP4 menunjukkan tingkat kehadiran dan partisipasi yang tinggi, ditandai dengan sesi tanya jawab yang berlangsung aktif di kedua lokasi. Kegiatan ini tidak melakukan pengukuran post-test kuantitatif setelah edukasi karena keterbatasan waktu pelaksanaan magang, sehingga hasil yang diperoleh bersifat deskriptif kualitatif berdasarkan observasi partisipasi dan antusiasme peserta selama sesi berlangsung.

Luaran Pengabdian

Luaran utama kegiatan pengabdian ini adalah media poster edukasi ISPA yang terpasang secara permanen di Posyandu Buah Hati SP3 dan Posyandu Melati SP4, sehingga tetap dapat diakses oleh masyarakat sebagai sumber informasi pasif setelah sesi edukasi berakhir. Artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat ini turut menjadi luaran tambahan yang mendokumentasikan proses dan hasil pelaksanaan program edukasi secara sistematis.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kesenjangan antara sikap yang sudah relatif positif (66,7% kategori baik) dengan perilaku pencegahan yang masih rendah (46,7% kategori baik) merupakan fenomena umum dalam ilmu perilaku kesehatan, sebagaimana ditemukan pula pada kegiatan edukasi ISPA berbasis media video yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu (Hawary et al., 2024) serta media leaflet yang meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA (Nurlaela et al., 2023). Pemilihan edukasi tatap muka berbasis poster dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan tersebut, karena pendekatan dua arah memungkinkan peserta memperjelas pemahaman dan mendiskusikan hambatan praktis penerapan PHBS secara langsung dengan penyuluh.

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menggunakan media poster secara umum tanpa didasarkan pada identifikasi kebutuhan spesifik (Haikal et al., 2025; Ayu et al., 2024), kegiatan ini menawarkan pendekatan yang lebih terarah karena

materi poster dan edukasi disusun berdasarkan hasil kuesioner KAP dan prioritas USG yang mencerminkan kondisi nyata masyarakat setempat. Pendekatan berbasis data ini sejalan dengan prinsip bahwa edukasi kesehatan yang efektif perlu memperhatikan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku aktual sasaran (Entianopa et al., 2023; Akbar et al., 2023), sehingga materi yang disampaikan lebih relevan dan tepat sasaran dibandingkan dengan edukasi generik.

Evaluasi Keberhasilan Program

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, seluruh rangkaian kegiatan edukasi yang direncanakan dalam *Plan of Action (POA)* terlaksana sesuai target waktu pada bulan Mei 2026 (Tabel 2). Tingkat kehadiran dan partisipasi masyarakat pada kedua sesi edukasi tergolong tinggi, dan poster edukasi berhasil terpasang secara permanen sebagai media informasi berkelanjutan di kedua posyandu. Keterbatasan evaluasi terletak pada belum dilakukannya pengukuran kuantitatif tingkat pengetahuan pascaedukasi, sehingga keberhasilan program pada tahap ini lebih bersifat pada aspek keterlaksanaan kegiatan dan respons partisipatif masyarakat, bukan pada perubahan skor pengetahuan yang terukur.

Tabel 2. Evaluasi Keterlaksanaan Program Edukasi Pencegahan ISPA di Posyandu

Kegiatan	Waktu	Status	Keterangan
Persiapan pengembangan kuesioner KAP dan penyusunan poster edukasi ISPA	April 2026	Terlaksana	Poster disusun berdasarkan hasil KAP dan prioritas USG
Edukasi langsung di Posyandu Buah Hati SP3	11 Mei 2026	Terlaksana	Ibu balita dan masyarakat sekitar mengikuti dengan antusias
Edukasi langsung di Posyandu Melati SP4	12 Mei 2026	Terlaksana	Peserta aktif bertanya, berjalan lancar
Pemasangan poster edukasi permanen di kedua posyandu	Mei 2026	Terlaksana	Poster menjadi media informasi pasif berkelanjutan

Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung keberhasilan program antara lain dukungan penuh dari dosen pembimbing dan pembimbing lapangan dalam penyusunan materi, kesediaan kader posyandu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta antusiasme ibu balita dan masyarakat dalam mengikuti edukasi. Dukungan kader dalam bentuk koordinasi jadwal dan fasilitasi teknis ini sejalan dengan temuan bahwa dukungan lingkungan sosial, organisasi, dan supervisi berkontribusi signifikan terhadap kompetensi dan kinerja kader Posyandu, sehingga kolaborasi yang baik dengan kader menjadi salah satu penentu keberhasilan kegiatan edukasi di tingkat Posyandu (Rahman et al., 2023). Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan meliputi keterbatasan waktu edukasi akibat padatnya agenda pelayanan posyandu pada hari yang sama, sehingga durasi sesi tanya jawab perlu disesuaikan agar tidak mengganggu jadwal pelayanan lain.

Dampak Kegiatan

Dampak yang dirasakan mitra dalam jangka pendek meliputi peningkatan kesadaran ibu balita dan masyarakat pengunjung posyandu terhadap gejala, penularan, dan langkah pencegahan ISPA, yang terlihat dari aktifnya sesi tanya jawab pada kedua lokasi edukasi. Keberadaan poster edukasi yang terpasang permanen juga memberikan dampak berkelanjutan berupa akses informasi pasif bagi pengunjung posyandu meskipun sesi

edukasi telah selesai. Dampak terhadap perubahan perilaku pencegahan dalam jangka panjang memerlukan pemantauan lebih lanjut oleh tenaga promosi kesehatan puskesmas.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program direncanakan melalui pelaksanaan edukasi ISPA secara rutin minimal satu kali per bulan di posyandu-posyandu wilayah kerja puskesmas, tidak terbatas pada dua lokasi yang telah dijangkau. Sebagai pengembangan lanjutan, tenaga promosi kesehatan puskesmas dapat mempertimbangkan pemanfaatan media sosial resmi puskesmas untuk memperluas jangkauan materi edukasi kepada masyarakat yang tidak sempat hadir di posyandu, mengingat media sosial terbukti efektif menjangkau audiens secara luas dan interaktif (Wahyuni et al., 2021; Siregar et al., 2025; Wenas & Arsastha, 2025; Mustofa & Sani, 2024). Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat pascaedukasi juga direkomendasikan untuk mengukur efektivitas program secara lebih terukur di masa mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tatap muka berbasis poster, yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan melalui kuesioner KAP dan prioritas masalah metode USG, mampu memperkuat peran tenaga promosi kesehatan dalam edukasi pencegahan ISPA di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Palas. Pendekatan berbasis data ini menjawab kesenjangan antara sikap masyarakat yang sudah relatif positif dan perilaku pencegahan yang masih perlu ditingkatkan, dengan menghadirkan materi edukasi yang lebih relevan dibandingkan dengan pendekatan generik. Seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan dalam *Plan of Action (POA)* terlaksana sesuai target, dengan tingkat kehadiran dan partisipasi masyarakat yang tinggi pada kedua sesi edukasi serta tersedianya poster edukasi permanen sebagai media informasi berkelanjutan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi kesehatan masyarakat di tingkat posyandu dan membuka peluang replikasi program edukasi berbasis kebutuhan pada permasalahan kesehatan masyarakat lain di wilayah kerja puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., Renaldi, R., Dewi, O., Rany, N., & Hamid, A. (2023). Perilaku pencegahan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Bunut, Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 12-20. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss1.1127>
- Afdhal, F., Fauziah, N. A., & Sagita, V. (2023). Hubungan status gizi dan faktor lingkungan terhadap kejadian ISPA pada balita. *Aisyiah Medika*, 8(2), 266-273.
- Anggraini, W., Aisyah, S., & Afrika, E. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Kemalaraja, Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 205-212.
- Ayu, R. D., Sa'ban, Z., Aqida, D. F., Malolo, H. A., Utami, W. A., Annisa, Z. P., & Rajab, N. A. B. (2024). Pengaruh media edukasi poster ISPA terhadap pengetahuan siswa di Desa Baru Batu, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 170-178.
- Dingis, R. I., Majid, R., & Salma, W. O. (2023). Faktor risiko kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak balita usia (6-59) bulan di Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(11), 3358-3367. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i11.10740>
- Entianopa, E., Husaini, A., Parman, P., & Hilal, T. S. (2023). Edukasi tentang ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) di masyarakat Desa Air Hangat, Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 671-677.
- Fadila, F., & Siyam, N. (2022). Faktor risiko infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada

- anak balita. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 6(4), 320-331. <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i4.56803>
- Haikal, H., Khasanah, L. N., & Ernawati, D. (2025). Edukasi pencegahan ISPA melalui media poster pada mahasiswa DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1521-1530. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1511>
- Hawary, A., Ardyanti, D., & Tonapa, E. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan ISPA melalui video animasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu di Posyandu Melur Samarinda. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 4(1), 1-8.
- Martono, W. B., Sari, A. P., Suryani, R. E., & Balqis, I. A. (2023). Efektivitas media edukasi leaflet tentang infeksi saluran pernapasan atas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), 123-128. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1i1Oktober.199>
- Mustofa, R. A. B., & Sani, M. (2024). Efektivitas promosi kesehatan melalui media sosial dalam mendorong perilaku hidup sehat pada remaja. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(3), 212-223. <https://doi.org/10.62383/sosial.v1i3.484>
- Nurlaela, N., Nurmayaty, D., Shorayasari, S., & Nabila, A. (2023). Perbedaan pengetahuan ibu tentang ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet di Yayasan Harapan Anak Indonesia, Jakarta Utara, tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 54-59.
- Perangin-Angin, S. B., & Jerry, R. (2024). Determinants of ISPA incidents in toddlers in the working area of Pangkalan Budiman Community Health Center, Serdang Bedagai Regency in 2022. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 3(2), 261-274. <https://doi.org/10.55927/modern.v3i2.7719>
- Rahman, F. F., Darsono, S. N. A. C., & Sunarti, S. (2023). The factors related to cadres' competency in integrated health service posts during the pandemic. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 23(1), 42-48. <https://doi.org/10.18196/mmjkk.v22i2.17236>
- Siregar, W. A., Situmorang, F. W., Harahap, R. D., Fardani, S. N., & El Hayati, M. (2025). Efektivitas media sosial sebagai media promosi kesehatan di era digital: Literature review. *Cindoku: Jurnal Keperawatan dan Ilmu Kesehatan*, 2(2), 90-104.
- United Nations Children's Fund. (2021). Pneumonia. UNICEF Data. <https://data.unicef.org/topic/child-health/pneumonia/>
- UPTD Puskesmas Tanjung Palas. (2025). Laporan 10 besar penyakit tahun 2025. UPTD Puskesmas Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan.
- UPTD Puskesmas Tanjung Palas. (2026). Laporan grafik penyakit terbanyak tahun 2026 (e-Puskesmas). UPTD Puskesmas Tanjung Palas, Kabupaten Bulungan.
- Wahyuni, S., Arisani, G., Riani, & Hanipah. (2021). Peran media sosial sebagai upaya promosi kesehatan. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(2), 86-96.
- Waliyuddin, R., Fahdhienie, F., & Arivin, V. N. (2024). Faktor risiko lingkungan fisik rumah terhadap kejadian ISPA pada balita di Darul Imarah, Aceh Besar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(6), 1695-1703.
- Wenas, C. P., & Arsastha, L. K. (2025). Peran media sosial dalam promosi kesehatan: Review literatur pada intervensi digital. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2), 352-359.